

**PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT HASBANAH DAN
SHALAT ISYRAQ DI PONDOK PESANTREN PUTRI
ATH-THOHIRIYYAH KARANGSALAM PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ZAHRA SUKHMA HIDAYAH
NIM. 1323301099**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Zahra Sukhma Hidayah

NIM : 1323301099

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 9 Desember 2017

menyatakan,

Zahra Sukhma Hidayah
NIM. 1323301099



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

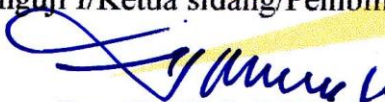
SKRIPSI BERJUDUL :

PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT HASBANAH DAN SHALAT ISYRAQ
DI PONDOK PESANTREN PUTRI ATH-THOHIRIYYAH
KARANGSALAM PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Zahra Sukhma Hidayah, NIM : 1323301099, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal : 02 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP.: 19680109 199403 1 001


Mujibur Rohman, M.S.
NIP.: 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Desember 2017

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Zahra Sukhma Hidayah

Kepada:
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Zahra Sukhma Hidayah, NIM. 1323301099 yang berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT HASBANAH DAN SHALAT ISYRAQ
DI PONDOK PESANTREN PUTRI ATH-THOHIRIYYAH
KARANGSALAM PURWOKERTO**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 9 Desember 2017

Pembimbing



Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

**PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI MELALUI PEMBIASAAN
SHALAT HASBANAH DAN SHALAT ISYRAQ DI PONDOK
PESANTREN PUTRI ATH-THOHIRIYYAH KARANGSALAM
PURWOKERTO**

**ZAHRA SUKHMA HIDAYAH
NIM. 1323301099**

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Shalat hasbanah merupakan shalat hajat dua rakaat, dimana bacaan pada setiap rakaat dalam shalat ini adalah *hasbunallah wani'mal wakiil* sebanyak 450 kali. Shalat isyraq merupakan shalat dhuha yang dikerjakan pada awal waktunya. Pembentukan karakter santri merupakan suatu proses yang terus-menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan pada diri santri yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan dalam mencari ilmu di suatu Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah telah menerapkan pembiasaan shalat hasbanah dan shalat isyraq untuk membentuk karakter para santrinya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengkaji tentang pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat hasbanah dan shalat isyraq di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat hasbanah dan shalat isyraq di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto yang meliputi teknis pelaksanaan pembiasaan, proses pembentukan karakter, metode, karakter yang terbentuk, serta faktor pembentukan karakter yang telah sesuai dengan teori yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat hasbanah dan isyraq di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh penjelasan langsung tentang pelaksanaan pembiasaan shalat hasbanah dan isyraq. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto dan foto-foto pelaksanaan shalat hasbanah dan isyraq. Peneliti menggunakan analisis data dengan teknik analisis model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini, Pembentukan Karakter Santri terjadi melalui pembiasaan shalat hasbanah dan shalt isyraq, dalam prosesnya melewati empat tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pemahaman, tahap penerapan, serta tahap pemaknaan yang telah sesuai dengan teori yang telah penulis paparkan di Bab II.

Kata kunci: Shalat hasbanah, Shalat Isyraq, Pembentukan Karakter Santri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Penulisan	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	b	Be
ت	<i>Ta'</i>	t	Te
ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	De
ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>	Ze (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Sad</i>	<u>S</u>	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	dl	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta'</i>	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za'</i>	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ain</i>	'	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	g	Ge
ف	<i>Fa'</i>	f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	k	Ka
ل	<i>Lam</i>	l	'el
م	<i>Mim</i>	m	'em
ن	<i>Nun</i>	n	'en
و	<i>Waw</i>	w	W
ه	<i>Ha'</i>	h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau kasrah atau *d'ammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

◌َ	fathah	ditulis	A
◌ِ	kasrah	ditulis	I
◌ُ	d'ammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	Jahiliyyah
2.	fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنسى	ditulis	tansa
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	Karim

4.	dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	Furud

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutab dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القساس	ditulis	al-Qiyas

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	As-Sama'
الشمس	ditulis	Asy-syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

MOTTO

Jangan biarkan mereka berpikir kita telah runtuh; atau pecah.

Kita hanya menggugurkan daun-daun. Tuk musim semi berikutnya.

(Kesulitan adalah aal keberhasilan. Bertahanlah.)

(Jalaluddin Rumi)

حق يضر خير من شر يسر

*Kebenaran yang membahayakanmu masih lebih baik ketimbang keburukan yang
menyenangkanmu*

(Ibnu Al-Qayyim)

Usaha + Sabar = Pertolongan Allah SWT

Semakin banyak kita bersyukur, semakin banyak kita menerima

(Zahra Sukhma Hidayah)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segala ketulusan hati,
kupersembahkan sebuah karya sederhana ini untuk:

Kedua orang tua penulis (Bapak *Achmad Sumardiono* dan Ibu *Khotimah*)

tersayang serta terimakasih untuk segalanya;

untuk kasih sayang, do'a, motivasi, kesabaran, serta nasehat yang tiada henti ayah dan ibu panjatkan untuk kesuksesan anakmu ini. Ayah dan ibu adalah teman, sahabat serta orangtua terindah yang Allah anugerahkan kepadaku. Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* selalu menyayangi dan mencurahkan rahmat-Nya kepada ayah dan ibu. Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin...

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembentukan Karakter Santri melalui Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq di Pondok Pesantren Putri Ath Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu penulis harapkan sya'faatnya di *yaumul akhir*. *Allahumma Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama penulis berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasehat, motivasi serta bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya serta penghargaan kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Rohmat , M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
10. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Penasehat Akademik PAI A Angkatan 2013 IAIN Purwokerto.
11. H. Siswadi, M.Ag., Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
12. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
13. *Al Mukarom* K.H. Abuya Thoha Alawy *al Hafidz*, Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, Karangsalam Kidul, Purwokerto yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren tersebut serta tak lupa

keluarga besar Abuya Thoha Alawy yang senantiasa penulis harapkan barokah, fatwa serta ilmunya.

14. Seluruh dewan *Asatidz* Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, terimakasih atas segala do'a, bimbingan, dan nasehat serta ilmunya.
15. Abuya Thoha Alawy selaku Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah dan Rifa Satia Nisrina selaku Lurah Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyyah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.
16. Orang tua penulis (Bapak Achmad Sumardiono dan Ibu Khotimah) yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a kepada penulis. Semoga Allah membalas dengan limpahan rahmat-Nya. Aamiin.
17. Teman-teman Kepengurusan Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Putra-Putri: Ustadz Sulaiman, Ustadz Saefudin Ahmad, Ali Mukti, Luqman Purnomo, Ustadzah Istiqomah dan Ustadzah Nur Lathiefah Fadhilah. Terimakasih atas segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan serta nasehat yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kita dapat menjaga dan menjalankan apa yang telah menjadi amanah saat ini dan bisa tetap istiqomah dalam menuntut ilmu serta beribadah kepada Allah.
18. Para ustadz dan santri putra senior yang telah menjadi imam shalat hasbanah dan shalat isyraq: Kang Jepe, Kang Rofik, Kang Jamal, Kang Feri, Kang Luqman, Kang Sayyid serta masih banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya sehingga pelaksanaan shalat hasbanah dan shalat isyraq dapat berjalan dengan lancar.

19. Sahabat-sahabatku di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah: Rina Ristanti, Rofik Hidayat dan Feri Helmi Kurniawan, terimakasih atas keceriaan serta ilmu yang telah kalian berikan, semoga kita bisa tetap istiqomah dalam menuntut ilmu dan menjaga hafalan Al-Qur'an.
20. Teman-teman kamar skripsi (*El-Furqon Room*) yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
21. Teman-teman seperjuangan PAI A angkatan 2013 yang selalu memberikan keceriaan serta semangat selama perkuliahan di IAIN Purwokerto.
22. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan betapa besar rasa terimakasih ini, kecuali hanya do'a agar Allah SWT membalas kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis dengan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari skripsi yang telah disusun oleh penulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT bagi penulis khususnya dan para pembaca serta pejuang skripsi lainnya. *Amiin yaa rabal 'aalamiin.*

Purwokerto, 9 Desember 2017

Purwokerto,

Penulis



Zahra Sukhma Hidayah
NIM. 1323301099

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Karakter Santri	15
1. Pengertian Pembentukan Karakter Santri	15
2. Landasan Pendidikan Karakter	17
3. Tujuan Pembentukan Karakter	19
4. Manfaat Pendidikan Karakter	21
5. Proses Pembentukan Karakter	23
6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	26
7. Tahapan Pendidikan Karakter	32
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	33
9. Metode Pembentukan Karakter Santri	38
B. Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq	41
1. Pengertian Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq	41
2. Teknis Pelaksanaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq ...	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek dan Objek Penelitian	48
1. Subjek Penelitian	48
2. Objek Penelitian	49

D. Sumber Data	50
1. Sumber Primer	50
2. Sumber Sekunder	51
E. Metode Pengumpulan Data	51
1. Metode Observasi	51
2. Metode Wawancara	52
3. Metode Dokumentasi	53
F. Analisis Data	54
1. Pengumpulan Data	54
2. Reduksi Data	55
3. Penyajian Data	55
4. Menarik Kesimpulan (Verifikasi).....	56
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	56
1. Perpanjangan Keikutsertaan	56
2. Triangulasi	57

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	59
2. Letak Geografis	61
3. Visi, Misi, Tujuan dan Kurikulum Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto	62
4. Keadaan Kiai dan Santri	63
5. Struktur Organisasi	64

6. Sarana dan Prasarana	65
7. Agenda Kegiatan Rutinitas Santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah	66
B. Penyajian Data.....	68
1. Teknis Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq	68
2. Proses Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq.....	72
a. Pembiasaan Shalat Hasbanah	72
b. Pembiasaan Shalat Isyraq	74
c. Tahapan-Tahapan Pembentukan Karakter Santri	76
3. Metode Pembentukan Karakter Santri.....	78
4. Karakter yang Terbentuk dari Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq.....	81
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq.....	84
C. Analisis Data	
1. Analisis Teknis Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq.....	87
2. Analisis Proses Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq.....	90
3. Analisis Metode Pembentukan Karakter Santri.....	95

4. Analisis Karakter yang Terbentuk dari Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq.....	100
---	-----

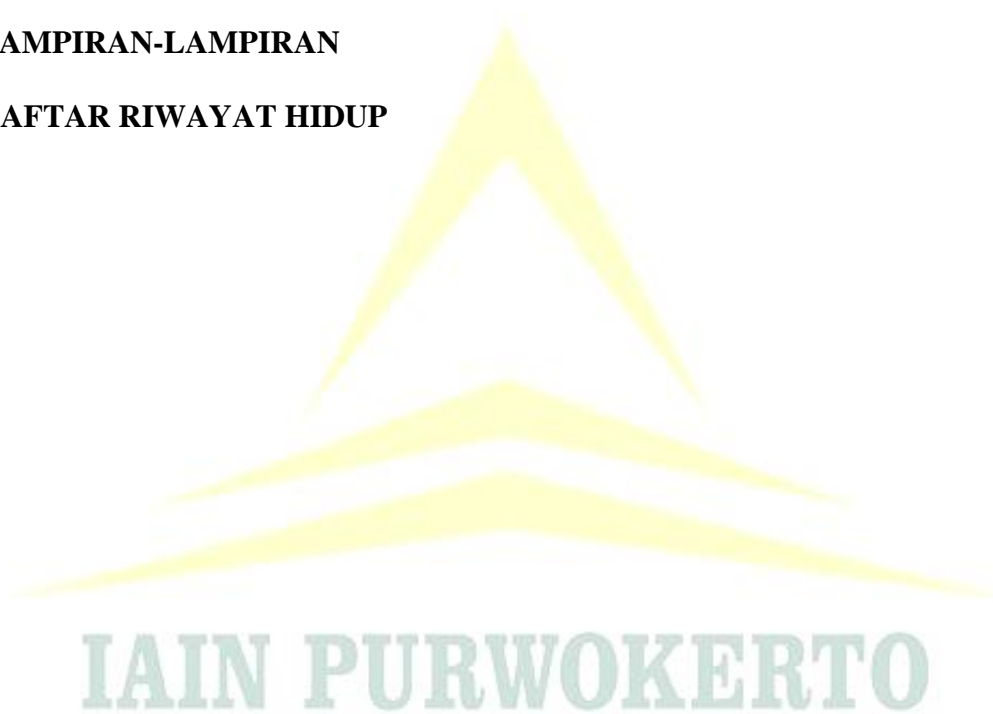
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran-Saran.....	106
C. Penutup	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Santri Putri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto
Tabel 2	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto
Tabel 3	Kegiatan Harian Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto
Tabel 4	Kegiatan Tambahan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto
Tabel 5	Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto
Tabel 6	Daftar Santri Putra Senior yang Mengimami Shalat Hasbanah di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara
- Lampiran 2 Pedoman observasi
- Lampiran 3 Pedoman dokumentasi
- Lampiran 4 Catatan hasil wawancara
- Lampiran 5 Catatan hasil observasi
- Lampiran 6 Catatan hasil dokumentasi
- Lampiran 7 Foto-foto hasil dokumentasi penelitian di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto
- Lampiran 8 Surat-surat
- Lampiran 9 Sertifikat-sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting. Suatu karakter bangsa akan tercermin dari tunduk dan patuhnya warga bangsa tersebut pada hukum yang berlaku. Oleh karena itu, setiap warga bangsa yang berkarakter seharusnya menunjukkan perilaku yang baik sesuai dengan karakteristik dan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia.

Karakter dapat dimaknai sebagai watak, sifat, tabiat, perangai, maupun hal-hal yang memang sangat mendasar dan melekat pada diri seseorang. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, maupun dalam situasi lainnya.

Menurut Lickona dalam buku yang berjudul *Education for Character : How our Schools can Teach Respect and Responsibility*, menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa adalah adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri anak-anak adalah dalam hal nilai-nilai moral. Dalam hal ini, orangtua yang kurang perhatian menjadi salah satu alasan utama mengapa saat ini sekolah atau lembaga pendidikan lainnya merasa terdorong untuk terlibat dalam pendidikan nilai-nilai moral dan karakter.¹

¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm.9.

Secara eksplisit, pendidikan karakter merupakan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Berdasarkan amanat tersebut, pendidikan sudah seharusnya diimbangi dengan pembentukan karakter. Apabila keseimbangan tersebut dilakukan, maka pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.³

Dalam membentuk suatu karakter, proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Membangun karakter anak harus dilakukan secara terus menerus dan terfokus karena karakter tidak dilahirkan, melainkan diciptakan. Dengan adanya pendidikan karakter, orang tua dan guru dapat mengembangkan semua potensi anak sehingga menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang menyeluruh juga dapat ditujukan untuk membentuk manusia pembelajar sepanjang hayat yang sejati.⁴ Dalam hal ini, apabila pembiasaan sudah ditanamkan sejak dini, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26.

³ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 5-6.

⁴ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter...*, hlm. 26.

dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.⁵

Dalam riwayat hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud,

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرْؤًا صَبِيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. احمد و ابو داود، في نيل الاوطار ١ : ٣٤٨

Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Suruhlah anak-anak kecilmu melakukan shalat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur”. [HR. Ahmad dan Abu Dawud, dalam Nailul Authar juz 1, hal. 348]⁶

Hadits tersebut telah menunjukkan bahwa pembiasaan pada suatu ibadah memanglah penting untuk dilakukan dan diterapkan sejak dini sebagai bahan pembelajaran untuk terbiasa dalam melakukan ibadah.

Dewasa ini, banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter, bahkan dapat dikatakan “gagal”. Banyak lulusan sekolah atau sarjana yang cerdas dan kreatif, namun memiliki mental dan moral yang lemah. Kecerdasan banyak disalahgunakan seperti melakukan penipuan maupun kecurangan. Tidak jarang para pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar kebaikan, namun perilaku mereka tidak sejalan dengan ilmu yang

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 130.

⁶ Khamid Qurays, “Kumpulan Hadits Nabi tentang Sholat”, www.fiqihmuslim.com, diakses pada hari Kamis, tanggal 30 November 2017, pukul 09.00.

diajarkannya.⁷ Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan karakter yang baik dan menyeluruh di setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan formal seperti sekolah umum maupun pendidikan non-formal seperti pondok pesantren.

Shalat merupakan sarana komunikasi antara manusia dengan Allah. Jika shalat dilakukan dengan khusyuk, kemungkinan komunikasi yang dilakukan akan diterima oleh Allah sehingga kita akan merasa tenang dalam hidup. Salah satu lembaga non-formal yang menerapkan pendidikan dan pembentukan karakter adalah pondok pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang besar dan luas penyebarannya di seluruh wilayah Indonesia telah banyak memberikan nilai positif dalam hal pembentukan manusia Indonesia yang berkarakter religius. Hal itu dapat terjadi karena sistem pendidikan pesantren menekankan nilai-nilai dan kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri.

Segala peristiwa yang terjadi di dalam lembaga pendidikan islami seperti pondok pesantren semestinya dapat diintegrasikan ke dalam suatu program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan suatu usaha bersama dari seluruh warga pondok pesantren untuk dapat menciptakan sebuah kultur baru di pondok pesantren, yaitu kultur pendidikan karakter. Melalui kultur pendidikan karakter tersebut, Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan islami diharapkan mampu membentuk karakter-karakter para santri secara menyeluruh.

⁷ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter...*, hlm. 6.

Berdasarkan pengamatan penulis selama di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, Pondok Pesantren tersebut membiasakan para santrinya untuk melakukan shalat sunnah yang jarang dilakukan di pondok pesantren lainnya di sekitar daerah Purwokerto. Shalat sunnah tersebut adalah Shalat Sunnah Hasbanah dan Shalat Sunnah Isyraq. Melalui pembiasaan shalat sunnah tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa pembiasaan shalat sunnah hasbanah dan shalat isyraq yang dilakukan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah mampu menumbuhkan dan membentuk karakter tiap-tiap santri, yaitu karakter santri yang religius dan disiplin dalam melaksanakan shalat sunnah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian tentang pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat sunnah hasbanah dan shalat isyraq di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pemahaman tentang maksud dan judul di atas, penulis akan mengemukakan istilah dan pembatasan masalah yang menjadi judul skripsi. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Santri

Kata “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk.⁸ Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor- faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.⁹

Menurut bahasa (etimologis), istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter, kharassaein, dan kharax*, dalam bahasa Yunani karakter dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.¹⁰

Asal usul kata “santri”, dalam pandangan Nurcholis Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136

⁹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 366

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1-2.

“*cantrik*”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijabarkan bahwa pembentukan karakter santri bermakna suatu proses yang terus-menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan pada diri santri yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan dalam mencari ilmu di suatu Pondok Pesantren.

2. Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).¹²

Dalam kitab *Abwabul Faraj*, diterangkan bahwa Shalat Hasbanah adalah shalat hajat dua rakaat. Adapun tata caranya yaitu setiap rakaat setelah membaca surah Al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca “*Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil*” sebanyak 450 kali. Setelah selesai shalat, baca kembali *Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil* 450 kali. Amalan ini menurut kitab *Abwabul Faraj* diajarkan oleh Sayyidi Asy-Syaikh Al-Imam Abul Hasan Ali Asy-Syadzili Radhiyallahu ‘Anhu. Amalan tersebut juga dapat

¹¹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.61-62.

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 93-94.

diamalkan untuk memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah dari berbagai hal yang tidak disenangi atau membahayakan.¹³

Istilah *Isyraq/Syuruq*, berasal dari kata *syarq* yang maknanya timur, terbit, menerangi. Sedangkan istilah “*shalat isyraq*” atau shalat *syuruq* sering disebut-sebut oleh para ulama kalangan Asy-Syafi’iyah sebagaimana tertulis dalam kitab-kitab mereka terutama dalam kaitan pembahasan shalat *dhuha*. Shalat ini dinamakan Shalat *Isyraq* atau *Syuruq* atau *Thulu’*. Dinamakan demikian karena pelaksanaannya berkaitan dengan waktu matahari terbit (mulai memancarkan sinarnya).¹⁴

Sebagian ulama mengatakan bahwa shalat isyraq adalah bagian dari shalat Dhuha karena dilakukan di awal waktu Dhuha dan waktunya hanya sebentar, tidak seperti waktu shalat Dhuha. Jadi, jika dikerjakan di awal waktu Dhuha maka disebut shalat *Isyraq/Syuruq*. Syaikh Salman al Audah menjelaskan bahwa shalat isyraq adalah hanya bagi orang yang shalat shubuh berjamaah, kemudian ia tetap di tempat duduknya sambil berdzikir hingga matahari terbit, dan tidak benar tanpanya. Menurut Syaikh Utsaimin, Syaikh Ibnu Bazz shalat isyraq termasuk shalat dhuha itu sendiri, karena shalat dhuha dikerjakan sesudah matahari terbit dan meninggi satu tombak, sekitar 15 sampai 20 menit sesudah terbit sampai

¹³ [Michael Elkan](http://rezekiku99.blogspot.co.id/2017/04/hasbunallah-wa-ni-wakil-khasiat-dan.html), “Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil, Khasiat dan Rahasiannya“, <http://rezekiku99.blogspot.co.id/2017/04/hasbunallah-wa-ni-wakil-khasiat-dan.html>, diakses pada hari Kamis, tanggal 7 Desember 2017.

¹⁴ Agus Efendi, *Shalat Isyraq*, (<http://temanggung.muhammadiyah.or.id/muhfile/temanggung/file/artikel/12-shalat-isyraq.pdf>), hlm.1, diakses pada hari Kamis, tanggal 16 Maret 2017, pukul 11.00.

matahari mendekati dipertengahan, sekitar 10 menit sebelum di pertengahan.¹⁵ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Shalat Isyraq disebut juga dengan Shalat Dhuha yang dikerjakan pada awal waktu.

Berdasarkan uraian di atas, pembiasaan shalat hasbanah dan isyraq bermakna segala sesuatu yang dilakukan secara terus menerus secara kontinu dan terjadwal (dalam hal ini mengenai pelaksanaan shalat sunnah hasbanah dan isyraq) sehingga dapat membentuk karakter santri yang religius dan disiplin.

3. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah

Menurut Abdurrahman Wahid, pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan disekitarnya. Secara historis, lembaga pesantren telah dikenal luas di kalangan masyarakat Indonesia pra Islam. Dengan kata lain, pesantren seperti yang dikatakan oleh Nurcholis Madjid, tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigeneous*), disebabkan oleh lembaga pesantren ini sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu dan Budha.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (*asrama*)

¹⁵ Agus Efendi, *Shalat Isyraq...*, hlm.4, diakses pada hari Kamis, tanggal 16 Maret 2017, pukul 11.00.

¹⁶ Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: LKiS, 2015), hlm. 56.

dimana lembaga tersebut mengajarkan materi-materi keagamaan yang dapat berupa kitab-kitab klasik maupun umum serta merupakan suatu lembaga pendidikan yang menumbuhkan dan membentuk para santrinya agar memiliki karakter yang religius.

Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah merupakan suatu lembaga pendidikan islami yang memiliki program *tahfidzul qur'an* dan *madrrasah diniyyah*. Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah memiliki suatu kegiatan yang jarang dilakukan di pondok pesantren lainnya, yaitu adanya pembiasaan shalat sunnah hasbanah dan shalat isyraq. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana teknis pelaksanaan pembiasaan shalat hasbanah dan shalat isyraq di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat hasbanah dan shalat isyraq di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?
3. Karakter apa saja yang terbentuk pada diri santri dari pembiasaan shalat hasbanah dan shalat isyraq di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan pembiasaan shalat hasbanah dan shalat isyraq Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah yang dapat membentuk karakter para santrinya.
- b. Untuk mengetahui karakter apa saja yang dapat dibentuk pada diri santri setelah terbiasa melaksanakan shalat hasbanah dan shalat isyraq.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana metode pembiasaan shalat hasbanah dan shalat isyraq dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri.
- b. Memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap para pendidik, orang tua, maupun masyarakat sebagai pendidik.

E. Kajian Pustaka

Skripsi saudara Darianto yang berjudul “*Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Barokah Desa Mangun Suman Kecamatan Siman Ponorogo 2015/2016* ”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Darianto bahwa kiai sebagai orang tua bagi santri yang sedang mondok mempunyai wewenang untuk membimbing serta mengarahkan santri ke arah yang lebih baik dalam membentuk karakter para santrinya dengan menggunakan metode-metode yang dapat diserap oleh para

santrinya¹⁷ Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter santri. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi saudara Darianto pembentukan karakter santrinya berfokus pada peran kiai dalam membentuk karakter santrinya, sedangkan penulis berfokus pada peran pembiasaan shalat hasbanah dan shalat isyraq dalam membentuk karakter santri putri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah.

Skripsi saudara Suprapti Wulaningsih yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam Membentuk Karakter Santri di Desa Wisata Religi Mlangi*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Suprapti Wulaningsih bahwa pola pendidikan yang digunakan dalam pembentukan karakter santri adalah dengan menggunakan pembentukan pola hubungan baik , yaitu pola yang digunakan dalam pembiasaan berhubungan antara santri dengan santri, antara santri dengan pengurus, dan hubungan antara pengurus dengan pengurus dalam menanamkan nilai-nilai karakter.¹⁸ Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter santri. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi saudara Suprapti Wulaningsih berfokus kepada peran pondok pesantren melalui pembentukan pola hubungan yang baik , sedangkan penulis berfokus pada peran pembiasaan shalat hasbanah dan

¹⁷ Listiyani, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga*, (IAIN Purwokerto, 2015)

¹⁸ Faqih Hamdani, *Strategi pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Tahun Ajaran 2011/2012*, (STAIN Purwokerto, 2012)

shalat isyraq dalam membentuk karakter santri putri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.

Skripsi saudara Siti Asiyah yang berjudul “Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam KedungBanteng Purwokerto”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Siti Asiyah, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah itu dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, seperti adanya kantin kejujuran, ziarah kubur, semaan al-qur’an, dan lain-lain. Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang karakter santri dan lokasi penelitiannya pun sama. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi saudara Siti Asiyah lebih fokus kepada pendidikan karakter melalui berbagai macam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, sedangkan yang penulis tulis tentang proses pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat sunnah hasbanah dan shalat sunnah isyraq.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan penulis jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

¹⁹ Siti Asiyah, *Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam KedungBanteng Purwokerto*, (IAIN Purwokerto, 2015)

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan landasan teori yang terdiri dari pertama, Pembentukan karakter santri meliputi: pengertian pembentukan karakter santri, metode pembentukan karakter santri, tujuan pembentukan karakter santri, dan landasan pembentukan karakter santri. Kedua, Pembiasaan shalat hasbanah dan shalat isyraq meliputi: pengertian pembiasaan shalat hasbanah dan shalat isyraq serta teknis pelaksanaan shalat hasbanah dan shalat isyraq di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto.

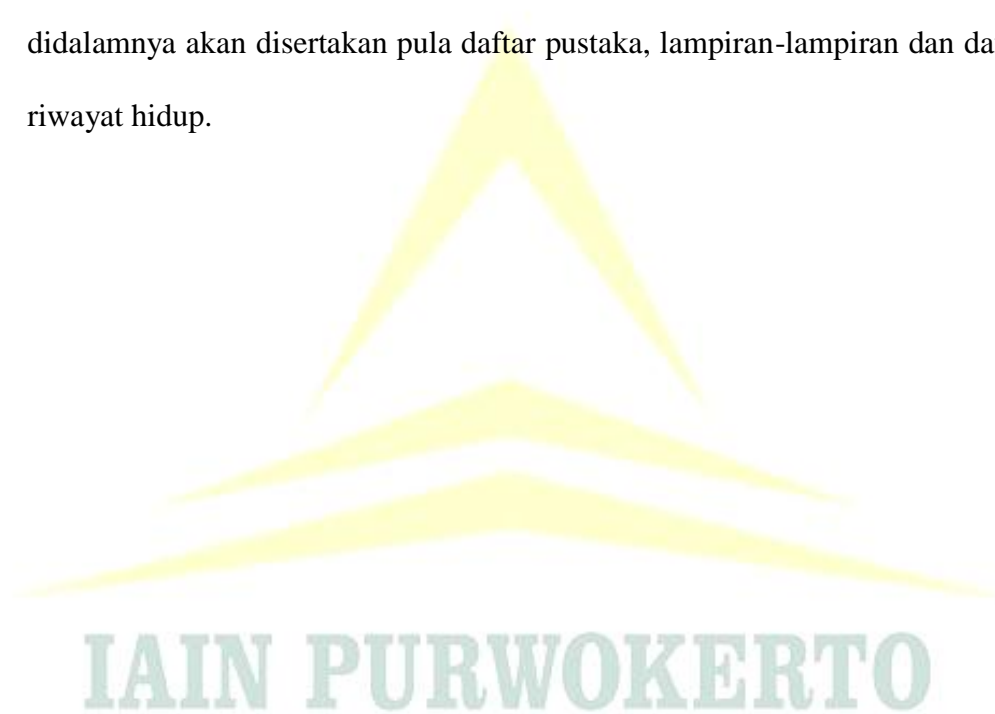
BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi penyajian dan analisis data yang berupa penyajian dan analisis data yang meliputi gambaran umum di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto, pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat hasbanah dan shalat isyraq di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto, serta faktor pendukung dan

penghambat dalam pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat hasbanah dan shalat isyraq di Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto.

BAB V berisi penutup, yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisis mengenai pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat hasbanah dan isyraq di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat hasbanah dan isyraq melalui proses yang tidak sebentar, melewati beberapa tahapan untuk dapat membentuk karakter yang baik pada diri santri, dimana para santri harus dibiasakan melaksanakan shalat sunnah yang menurut sebagian santri terasa asing. Hal itu terjadi karena shalat sunnah tersebut jarang dilaksanakan di pondok pesantren lainnya di sekitar wilayah Purwokerto. Namun, pada akhirnya pembiasaan tersebut menghasilkan karakter-karakter yang baik pada diri santri, diantaranya karakter religius, disiplin, peduli sosial, tanggungjawab, rasa ingin tahu, toleransi, serta mandiri, yang merupakan bagian dari 18 karakter bangsa.
2. Pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat hasbanah dan isyraq ternyata juga membutuhkan metode-metode penunjang untuk dapat membentuk karakter-karakter yang diharapkan, antara lain menggunakan metode *uswah* atau keteladanan, metode *targhib* serta metode *ibrah* dan *mau'idah*. Keteladanan sendiri didapatkan melalui Abuya sebagai

pengasuh pondok. Selanjutnya melalui nasehat yang disampaikan oleh beliau, maka shalat hasbanah dan isyraq dapat terlaksana dengan baik.

3. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat hasbanah dan isyraq di dominasi oleh lingkungan pondok pesantren, antara lain Abuya selaku pengasuh pondok pesantren, para ustadz dan santri senior serta didukung dengan adanya peraturan pondok mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun penghambat dari pembentukan karakter santri adalah waktu pelaksanaan serta tidak adanya sanksi bagi yang tidak melaksanakan shalat sunnah isyraq dan dhuha. Namun, terdapat upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, antara lain: (1) bagi santri yang tidak dapat melaksanakan shalat isyraq secara berjamaah dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah isyraq dan dhuha sendiri di kamar masing-masing serta (2) perlu adanya peran dari kepala pengurus kamar serta pengurus pondok putri bagi para santri yang terbiasa tidak melaksanakan shalat isyraq dan dhuha secara berjamaah mengenai pentingnya shalat isyraq dan dhuha secara berjamaah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembentukan karakter santri melalui pembiasaan shalat hasbanah dan isyraq di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah masih perlu adanya saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng hendaknya terus mempertahankan segala usaha dan upaya yang telah

dilakukan dalam proses pembentukan karakter yang baik pada diri santri melalui pembiasaan shalat sunnah hasbanah dan isyraq.

2. Kepada pengurus Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyyah hendaknya lebih mendisiplinkan para santri yang tidak melaksanakan shalat sunnah hasbanah dan isyraq sehingga pembiasaan shalat sunnah tersebut dapat berjalan dengan baik dan teratur.
3. Kepada seluruh santri Pondok Pesantren Putri Ath-Thohiriyyah agar melaksanakan shalat sunnah hasbanah dan isyraq dengan disiplin sebagaimana yang telah dianjurkan dan diatur dalam peraturan pondok pesantren.
4. Dalam hal pelaksanaan shalat hasbanah akan lebih baik bila dilaksanakan langsung setelah kegiatan pembelajaran madrasah diniyyah dan mengkaji deresan al-qur'an berakhir, sehingga lebih kondusif dan teratur.

C. Penutup

Alhamdulillah atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam hal penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Hal itu karena keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis, melainkan semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, khususnya pihak Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam. Semoga karya ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi yang membutuhkan bahkan dapat dikaji kembali secara mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haddad, Abdullah Alawi. t.t. *Menyingkap Rahasia Dan Khasiat Hasbunallah Wani'mal Wakiil*, terj. Achmad Sunarto. Surabaya : Ampel Mulia.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asiyah, Siti. 2015. "Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam KedungBanteng Purwokerto," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Bazmul, Muhammad bin 'Umar. 2005. *Meneladani Shalat-Shalat Sunnah Rasulullah*, terj. M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dokumentasi Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Kedungbanteng Purwokerto Barat, dikutip pada hari Kamis tanggal 14 September 2017.
- Efendi, Agus. "Shalat Isyraq", <http://temanggung.muhammadiyah.or.id/muhfile/temanggung/file/artikel/12-shalat-isyraq.pdf>), diakses pada hari Kamis, tanggal 16 Maret 2017, pukul 11.00.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu Khoirida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamdani, Faqih. 2012. "Strategi pembentukan Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMP N 8 Purwokerto Tahun Ajaran 2011/2012," Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. t.k, t.p.
- Listiyani. 2015. "Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Michael Elkan. 2017. "Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil, Khasiat dan Rahasiannya", <http://rezekiku99.blogspot.co.id/2017/04/hasbunallah-wa-ni-wakil-khasiat-dan.html>, diakses pada hari Kamis, tanggal 7 Desember 2017.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: LKiS.
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Qurays, Khamid. 2016. "Kumpulan Hadits Nabi tentang Sholat", <http://www.fiqihmuslim.com>, diakses pada hari Kamis, tanggal 30 November 2017, pukul 09.00.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press,
- Sagala, Syaiful dan Syawal Gultom, ed. 2011. *Praktik Etika Pendidikan di Seluruh Wilayah NKRI*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sastrapradja, M. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah, Abuya Thoha Alawy Al-Hafidz, pada hari Jum'at, 15 September 2017.
- Wawancara Lurah Pondok Putri Ath-Thohiriyah, Rifa Satia Nisrina, pada hari Jum'at, tanggal 15 September 2017.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.